

MODUL



KEWIRAUSAHAAN SMK

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN USAHA
Kode: B3.20.KWU

Penulis :
Dr. Suryana, M.Si



DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2004



EVALUASI DAN PENGEMBANGAN USAHA

SURYANA

BAB I PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI

Modul ini berjudul “Evaluasi dan Pengembangan Usaha”, yang isinya memuat lingkup belajar:

- a. Kriteria keberhasilan usaha;
- b. Rasio keuangan;
- c. Teknik Pengelolaan usaha; dan
- d. Teknik Pengembangan Usaha.

Materi pembelajaran dalam modul ini merupakan rangkaian dari modul-modul sebelumnya terutama yang menyangkut pengelolaan usaha kecil, perencanaan dan pengembangan usaha kecil. Materi pada modul ini dimaksudkan agar Anda memiliki sub-kompetensi “Mengevaluasi dan mengembangkan usaha kecil” dan kompetensi “Merencanakan dan pengelolaan usaha kecil”.

Setelah mempelajari modul ini Anda akan memahami bagaimana mengevaluasi keberhasilan usaha, mengenal kriteria-kriteria keberhasilan usaha, cara membuat laporan kegiatan usaha, dan cara mengembangkan usaha. Dalam praktik sehari-hari, Anda diharapkan akan dapat membuat laporan keuangan dengan menyusun rasio keuangan, menyusun laporan pengelolaan usaha dan menyusun rencana pengembangan usaha, Anda juga.

Setelah mempelajari materi pada modul ini, Anda diharapkan dapat memilih kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami kriteria keberhasilan usaha, mampu membuat rasio keuangan, teknik menyusun laporan, dan menyusun rencana pengembangan usaha.
2. mempraktekkan perhitungan kriteria-kriteria untuk mengukur keberhasilan usaha.
3. Dapat membuat laporan pengelolaan usaha.
4. Menguasai cara-cara pengembangan usaha.

B. Prasyarat

Sebagai prasyarat untuk mempelajari modul ini atau sebelum mempelajari modul ini, terlebih dahulu sebaiknya Anda memiliki wawasan tentang:

- 1) Unsur-unsur rasio keuangan;
- 2) Menguasai modul-modul sebelumnya; dan
- 3) Mengetahui aspek-aspek pengelolaan usaha.

Semua materi di atas telah Anda pelajari dalam modul-modul sebelumnya.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar Anda berhasil menguasai modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk belajar sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini, sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Kemudian cari dan baca

- pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus manajemen dan ekonomi yang ada.
3. Pelajari laporan-laporan pengelolaan usaha dan amati indicator-indikator yang menunjukkan keberhasilan tersebut perusahaan yang Anda lihat.
 4. Cek tentang diri Anda, apakah Anda telah memahami cara-cara mengembangkan usaha? Bila belum, pelajari lagi secara cermat. Untuk mendapat sertifikasi, Anda harus dites tingkat kemampuan dan kecerdasan kewirausahaan dengan alat tes khusus.
 5. Bila ada kesulitan, diskusikan dengan teman Anda dan tanyakan kepada guru atau tutor Anda.

b. Bagi Guru

Modul ini dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar dari mulai merancang, menjelaskan, mengorganisir, membimbing, mengarahkan, membantu, sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peran Anda sebagai guru adalah sebagai berikut.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini, sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Membantu siswa dalam proses belajar.
3. Membimbing siswa melakukan tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
4. Membantu siswa dalam memahami konsep, praktik baru kewirausahaan dan menjiwai kendala-kendala dalam proses belajar.
5. Membantu siswa dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
6. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok untuk berdiskusi.

7. Merancang pendamping Guru atau praktisi lain jika diperlukan.
8. Mencatat kemajuan belajar siswa.
9. Melaksanakan penilaian.
10. Jelaskan kepada siswa bagian-bagian yang harus didiskusikan dengan temannya dan bagian-bagian yang harus dilakukan dalam bentuk pengamatan ke lapangan.

D. Tujuan Akhir

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar pada modul ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Memiliki Kinerja

1. Dapat membuat laporan pengelolaan usaha.
2. Dapat membuat laporan keuangan.
3. Memiliki keterampilan dalam menyusun laporan yang didasarkan pada hasil evaluasi.
4. Memahami cara-cara pengembangan usaha berdasarkan hasil evaluasi.

b. Kriteria Kinerja

1. Kriteria kinerja evaluasi persiapan diidentifikasi berdasarkan kemampuan menyusun laporan pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha yang diidentifikasi berdasarkan kemampuan membuat analisis keuangan, teknik menyusun laporan, dan teknik mengembangkan usaha.
2. Kriteria laporan diidentifikasi berdasarkan kemampuan cara menyusun sistematika laporan pengelolaan usaha.
3. Kriteria Kinerja pengembangan usaha diidentifikasi berdasarkan kemampuan menguasai cara pengembangan usaha.

c. Kondisi/Variabel yang Diperlukan

1. Untuk menguasai criteria keberhasilan usaha, siswa perlu diberi contoh-contoh cara menghitung rasio keuangan, teknik menyusun laporan dan cara menyusun rencana pengembangan usaha.
2. Untuk menguasai caraa-cara menyusun laporan pengelolaan usaha, siswa perlu diberi contoh-contoh laporan usaha kecil daan latihan membuat laporan sederhana usaha kecil.

E. Kompetensi

1. Kompetensi Utama: Siswa dapat Mengelola Usaha Kecil.
2. Sub Kompetensi: Siswa dapat mengevaluasi dan mengembangkan usaha.

F. Cek Kemampuan

Untuk mengecek kemampuan Anda harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Jelaskan unsure-unsur yang dapat dijadikan indicator keberhasilan suatu perusahaan dianggap berhasil.
2. Kriteria apa yang dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan itu?
3. Apa saja yang harus dibuat dalam laporan pengelolaan usaha?
4. Apa yang harus dikembangkan terlebih dahulu agar perusahaan kecil berhasil?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan usaha yang berhasil?
6. Keterampilan dan pengetahuan apa yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengembangkan usaha dan menyusun laporan pengelolaan usaha?

Apabila Anda atau siswa telah menguasai kompetensi dan sub kompetensi di atas, Anda atau siswa dapat mengajukan tes kompetensi kepada penilai.

G. Glosarium

1. Ratio-ratio Neraca (*Baalance sheet ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *aid-test ratio*, *curreent assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
2. Ratio-ratio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (*Inter-statement ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivables turnover dan lain sebagainya.
4. **Ratio likwiditas** adalah ratio-ratio yang ddimaksudkan untuk mengukur likwiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
5. Ratio Leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total assets ratio. Net worth to debt ratio dan lain sebagainya).
6. Ratio-ratio Aktivitas, yaitu ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan aumber-sumber dananya (inverntory turnover, average collection period dan lain sebagainya).
7. Ratio-ratio profitibilitas, yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan daan keputusan-keputusan (Profit margin on sales, Return on total assets,return on net worth dan lain sebagainya)

BAB II

PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar

Mempelajari modul ini dapat dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan	Waktu/Tahap	Tempat	Tanda tangan
1. Mengkaji secara mandiri	2 x 45 menit	Di Sekolah	
2. Berdiskusi dengan teman	2 x 45 menit	Di Sekolah	
3. Latihan dan mengkaji contoh	3 x 45 menit	Di Sekolah dan lapangan	
4. Pengamatan lapangan	3 x 45 menit	Di Lapangan	

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar 1

MENYUSUN LAPORAN KEGIATAN USAHA

a. Tujuan Kegiatan Belajar 1

Setelah kegiatan belajar ini, siswa diharapkan dapat:

1. Memahami kriteria keberhasilan usaha, mampu membuat rasio keuangan, teknik menyusun laporan, dan menyusun rencana pengembangan usaha.
2. Menghitung keberhasilan usaha dengan menggunakan kriteria-kriteria pengukuran keberhasilan usaha.

b. Uraian Materi 1

1. Laporan Kegiatan Usaha

Dalam rangka pengendalian usaha, seorang wirausaha harus mampu membuat laporan kegiatan usaha dan langkah berikutnya dalam rangka pengembangan usaha. Laporan pengelolaan usaha dibuat

berdasarkan kebutuhan. Pada usaha kecil dibuat laporan-laporan sebagai berikut.

- (1) Laporan Manajemen, yang terdiri dari laporan bulanan, dan laporan tahunan.
- (2) Laporan kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan.

2. Macam-macam ratio Keuangan

Sebagaimana disebutkan di muka ratio keuangan banyak sekali jenisnya karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Demikian pula pengelompokan ratio juga bermacam-macam. Apabila dilihat dari sumber dari mana ratio dibuat, maka ratio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

8. Ratio-ratio Neraca (*Baalance sheet ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
9. Ratio-ratio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
10. Ratio-ratio antar laporan (*Inter-statement ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivables turnover dan lain sebagainya.

Ada pula penulis yang menggunakan istilah "*financial ratios*" untuk ratio-ratio neraca, "*operating ratios*" untuk ratio-ratio laporan rugi & laba dan "*financial operating ratios*" untuk ratio-ratio antar laporan.

Ada pula yang mengelompokkan ratio-ratio dalam ratio-ratio likwiditas, ratio-ratio leverage, ratio-ratio aktivitas dan ratio-ratio profitabilitas.

Ratio likwiditas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likwiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).

Ratio Leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total assets ratio. Net worth to debt ratio dan lain sebagainya).

Ratio-ratio Aktivitas, yaitu ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).

Ratio-ratio profitabilitas, yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (Profit margin on sales, Return on total assets, return on net worth dan lain sebagainya).

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa macam ratio, cara perhitungan beserta interpretasinya berdasarkan laporan financial di bawah ini.

Perusahaan "PT REKAYASA".
Neraca per 31 Desember 2004

Aktiva		Utang dan Modal	
Aktiva lancar:		Utang lancar	
Kas	Rp. 200.000,-	Utang perniagaan	Rp. 300.000,-
Efek	Rp. 200.000,-	Utang Wesel	Rp. 100.000,-
Piutang	Rp. 160.000,-	Utang Pajak	Rp. 160.000,-
Persediaan (inventory)	<u>Rp. 840.000,-</u>		
Jumlah A.L	Rp. 1.400.000,-	Jumlah H.L	Rp. 560.000,-
 Aktiva tetap:		Utang JK. Panj.	
Mesin Rp. 700.000,-		5% Obligas	<u>Rp. 600.000,-</u>
Depresiasi Rp 100.000,-	Rp. 600.000,-	Modal sendiri:	
		Mod saham	
		Rp. 1.200.000,-	
		Agio saham	
Bangunan Rp. 1.000.000,-		Rp. 200.000,-	<u>Rp. 1.400.000,-</u>
Depresiasi 200.000,-	Rp. 800.000,-	Laba ditahan	Rp. 400.000,-
Tanah	Rp. 100.000,-	Modal sendiri	<u>Rp. 1.840.000,-</u>
Intangibles	<u>Rp. 100.000,-</u>	Jmh utang &	
Jumlah A.T	<u>Rp. 1.600.000,-</u>	Modal sendiri	Rp. 3.000.000,-
Jumlah Aktiva	Rp. 3.000.000,-		

Perusahaan "PT REKAYASA".

Laporan Rugi & Laba 31 Desember 2004

Penjualan.....	Rp. 4.000.000,-
Harga Pokok penjualan.....	<u>Rp. 3.000.000,-</u>
Laba Bruto.....	Rp. 1.000.000,-
Biaya-biaya administrasi, penjualan umum.....	<u>Rp. 570.000,-</u>
Keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT).....	Rp. 430.000,-
Bunga obligasi (5% x Rp. 600.000,-).....	<u>Rp. 30.000,-</u>
Keuntungan sebelum pajak.....	Rp. 400.000,-
Pajak Penghasilan.....	<u>Rp. 160.000,-</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT).....	<u>Rp. 240.000,-</u>

Berdasarkan data dari laporan finansial tersebut, kita akan menghitung berbagai macam ratio finansial seperti terlihat dalam table di bawah ini :

3. Ratio-ratio finansial

Ratio	Metode Perhitungan	Interpretasi
I. Ratio Likwiditas :		
a. Current ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{1.400.000}{560.000} = 2,5 : 1$ atau 250%	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp. 1,- dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,50
b. Cash ratio (ratio of immediate solvency)	$\frac{\text{Kas dan Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{200.000 + 20.000}{560.000}$ = 0,71 : 1 atau 71 %	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Setiap utang lancar Rp. 1,- dijamin oleh kas dan efek Rp. 0,71.
c. Quick (Acid test) ratio	$\frac{\text{Kas dan Efek} + \text{Piutang Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $= \frac{200.000 + 20.000 + 160.000}{560.000}$ = 1 : 1 atau 100 %	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likwid (quick assets). Setiap utang lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets Rp. 1,-.
d. Working capital to total assets ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $= \frac{1.400.000 - 560.000}{3.000.000}$ = 0,28 : 1 atau 28 %	Likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto).

Ratio	Metode Perhitungan	Interprestasi
II. Ratio Leverage :		
a. Total debt to Equity ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{U tan g. jangka panjang}}{\text{Jumlah. modal. Sendiri}}$ $= \frac{560.000 + 600.000}{1.840.000}$ $= 0,63 : 1 \text{ atau } 63 \%$	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp. 0.63 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang.
b. Total Debt to total capital Assets	$\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{U tan g. jangka panjang}}{\text{Jumlah. modal. Aktiva}}$ $= \frac{560.000 + 600.000}{3.000.000}$ $= 0,39 : 1 \text{ atau } 39 \%$	Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang. Atau Berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Rp. 0,39 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang.
c. Long Term debt to Equity ratio	$\frac{\text{U tan g. jangka Panjang}}{\text{Modal. sendiri}}$ $= \frac{600.000}{1.840.000}$ $= 0,33 : 1 \text{ atau } 33 \%$	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rp. 0,33 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.
d. Tangible assets debt coverage	$\frac{\text{Jumlah Aktiva – Ingtangibles}}{\text{U tan g. Lancar}}$ $\frac{\text{U tan g. jangka panjang}}{3.000.000 + 100.000}$ $\frac{560.000}{600.000}$ $\frac{2.340.000}{600.000}$ $= 3,9 : 1 \text{ atau } 390 \%$	Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Setiap rupiahnya utang jangka panjang dijamin oleh aktiva tangible sebesar Rp. 3,90.
e. Times interest earned ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga. u tan g. jangka panjang}}$ $\frac{430.000}{30.000}$ $= 14,3X$	Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Setiap rupiah bunga utang jangka panjang dijamin oleh keuntungan Rp. 14,33

Ratio	Metode Perhitungan	Interprestasi
III. Ratio Aktivitas :		
a. Total Assets turn over	$\frac{\text{Penjualan.Netto}}{\text{Jumlah.Aktiva}}$ $? \frac{4.000.000}{3.000.000}$ <p>= 1,33 : 1 atau 1,33 x</p>	Setiap rupiah dari aktiva menghasilkan penjualan neto sebesar Rp 1,33
b. Receivables turnover	$\frac{\text{Penjualan.kredit}}{\text{Piu tan g.rata ? rata}}$ $? \frac{4.000.000}{160.000}$ <p>= 25x</p>	Besarnya penjualan kredit adalah 25 kali dari jumlah piutang rata-rata
c. Average collection Periode	$\frac{\text{Piu tan g.rata ? rata} \times 360}{\text{Penjualan.kredit}}$ $? \frac{160.000 \times 360}{4.000.000}$ <p>= 14,4 hari atau 15 hari</p>	Masa rata-rata pengumpulan piutang adalah 15 hari, atau dalam satu tahun piutang berputar sebanyak 24 kali (360 : 15)
d. Inventory turnover	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$ $\frac{3.000.000}{840.000}$ <p>= 3,6 x</p>	Tingkat perputaran persediaan dalam satu tahun adalah 3,6 kali, atau persediaan berputar setiap 100 hari sekali (360 : 3,6)
e. Average day's inventory	$\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$ $\frac{840.000 \times 360}{3.000.000}$ <p>= 10 hari</p>	Kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam satu tahun adalah 4,8 kali, atau berputar setiap 75 hari sekali (360 : 75)
f. Working capital turnover	$\frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar - Utang lancer}}$ $\frac{4.000.000}{1.400.000 - 560.000}$ <p>= 4,76 x atau 4,8 x</p>	Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu perisiklis kas (cash cyle) dari perusahaan. Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata.

Ratio	Metode Perhitungan	Interprestasi
IV. Ratio Keuntungan :		
a. Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}}$ $\frac{4.000.000 - 3.000.000}{4.000.000}$ $= 25\%$	Laba bruto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,25.
b. Operating income ratio (operating Profit Margin)	$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya-biaya Administrasi, penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$ $\frac{4.000.000 - 3.000.000 - 570.000}{4.000.000}$ $= 10,75\% = 11\%$	Laba operasi sebelum bunga dan pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 0,11.
c. Operating ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya-biaya administrasi, Penjualan, umum}}{\text{Penjualan Neto}}$ $\frac{3.000.000 + 570.000}{4.000.000}$ $= 89,25\%$	Biaya operasi per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp. 0,89. Makin besar ratio ini berarti makin buruk.
d. Net Profit Margin (sales margin)	$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$ $\frac{240.000}{4.000.000}$ $= 6\%$	Keuntungan neto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,06.
e. Earning Power of total investement (rate of return on total Assets)	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $\frac{430.000}{3.000.000} = 14,3\%$ <p>atau operating profit margin X Total Assets turnover</p> $= 10,75\% \times 1,33 = 14,3\%$	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham). Setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,14 untuk semua investor.
f. Net earning power ratio (Rate of return On Investement/ROI)	$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $= \frac{240.000}{3.000.000} = 8\%$	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
g. Rate of return for the owners (rate or return on	$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Kemampuan dari modal sendiri untuk

Net Worth)	$? \frac{240.000}{1.840.000} ? 13\%$	menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp. 0,13 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.
------------	--------------------------------------	---

c. Rangkuman 1

1. Laporan pengelolaan usaha dibuat berdasarkan kebutuhan. Pada usaha kecil dibuat laporan-laporan antara lain: 1) Laporan Manajemen, yang terdiri dari laporan bulanan, dan laporan tahunan; 2) Laporan kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan.
2. Ratio keuangan dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:
 - a) Ratio-ratio Neraca (*Baalance sheet ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
 - b) Ratio-ratio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement.
 - c) Ratio-ratio antar laporan (*Inter-statement ratios*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement.
3. **Ratio likwiditas** adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likwiditas perusahaan.
4. Ratio Leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

5. Ratio-ratio Aktivitas, yaitu ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
6. Ratio-ratio profitabilitas, yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

d. Tugas

Cari salah satu laporan keuangan suatu perusahaan/koperasi (neraca dan laporan rugi/laba), hitung rasio-rasio keuangan dari laporan tersebut sebagaimana contoh perhitungan rasio keuangan dalam kegiatan belajar 1 pada modul ini.

e. Evaluasi

1) Instrumen Penilaian

1. Dalam membuat laporan dikenal ada beberapa ratio yang merupakan criteria keberhasilan keuangan, diantaranya ratio aktivitas, ratio likwiditas dan ratio profitabilitas. Coba jelaskan masing-masing ratio tersebut! (20)
2. Bila aktiva lancar Rp. 100.000, dan utang lancar Rp. 80.000, apakah perusahaan tersebut liquid? (15)
3. Apakah setiap perusahaan yang kondisi keuangannya likuid, secara otomatis juga solvabel ? (20)
4. Apa yang dimaksud dengan laporan rugi laba, apakah pada koperasi juga ada laporan rugi laba ? (25)
5. Untuk kepentingan siapakah laporan keuangan usaha ? (20)

2) Kunci Jawaban

1. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio likuiditas, ialah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likwiditas perusahaan. Dan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.
2. Perusahaan tersebut likwid , sebab $\text{Rp. } 100.000,- : \text{Rp. } 80.000,- = 1,25$. jadi setiap Rp.1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,25,-.
3. Tidak selalu, karena bisa saja perusahaan dalam keadaan insolvabel atau tidak mampu membayar semua kewajibannya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi tidak untuk kewajiban jangka panjang. Tetapi ada pula perusahaan yang dalam keadaan likuid sekaligus solvabel.
4. Yaitu ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya. Pada koperasi juga ada perhitungan demikian, hanya sebutannya berbeda, yaitu bukan perhitungan rugi laba tetapi perhitungan hasil usaha koperasi.
5. Baik untuk kepentingan perusahaan sendiri (seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan), juga untuk pihak ketiga seperti pihak perbankan atau lembaga keuangan dan dinas pajak.

3) Kriteria Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes. Hitunglah jawaban Anda yang benar, jumlah skor keseluruhan 100, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Belajar pada Modul 20.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{100} \times 100\%$$

Arti tingkat pemahaman Anda

90% - 100% = amat baik dan sangat berhasil

80% - 89% = baik dan berhasil

70% - 79% = kurang berhasil

- 69% = tidak berhasil

Tingkat kelulusan bisa dicapai bila anda bisa menjawab 80% dari soal-soal di atas. Kurang dari standar di atas anda dianggap tidak lulus dan harus mengulang mempelajari kegiatan belajar ini.

Kegiatan Belajar 2

TEKNIK MENYUSUN LAPORAN PENGELOLAAN USAHA DAN TEKNIK PENGEMBANGAN USAHA

a. Tujuan Kegiatan Belajar 2

Setelah kegiatan belajar ini, siswa diharapkan dapat:

1. Membuat laporan pengelolaan usaha.
2. Menguasai cara-cara pengembangan usaha.

b. Uraian Materi Belajar 2

1. Laporan Manajemen

Banyak yang telah dikatakan atau disiratkan mengenai jenis-jenis system laporan manajemen yang harus mengalir dari system informasi anda. Beberapa jenis laporan harus dapat anda peroleh secara harian, bulanan, triwulan ataupun tahunan. Banyak wirausaha berpendapat bahwa informasi yang diperlukan untuk manajemen dapat diperoleh dari laporan rugi-laba yang dipersiapkan untuk pejabat pemerintah dan perpajakan sekali setahun. Hal ini tidaklah demikian; dan anda sebagai seorang wirausaha akan tahu bahwa mempercayai laporan tahunan demikian itu bodoh sekali.

1) Laporan harian/mingguan

Informasi harian yang anda butuhkan semata-mata bersifat operasional. Fakta dan angka untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari meliputi : posisi kas harian, ringkasan-ringkasan penjualan (baik tunai dan kredit), pembayaran kontan, uang yang diterima dari tagihan utang, saldo kas dalam bank, dan saldo akhir kas. Sebuah formulir sederhana yang dapat dipakai untuk tujuan ini dapat dilihat dalam gambar 15.

Formulir ini memberikan suatu sistem sederhana di mana dapat dilihat saldo kas pada permulaan dan akhir hari dan dapat dibandingkan dengan jumlah uang yang sebenarnya terdapat di register kas dalam bisnis anda, atau semua transaksi tunai dapat disentralisasikan dalam satu tempat dalam bisnis anda.

Penjualan haruslah dianalisis menurut kelompok produk, dan buatlah taksiran tentang laba kotor menurut kelompok produk berdasarkan margin kotor yang ditentukan. Jadi, sistem informasi anda haruslah dapat memberikan taksiran laba kotor harian dan suatu taksiran tentang biaya harian dalam bisnis; hal ini memungkinkan anda mengetahui di mana anda mencapai titik impas dan menghasilkan laba sehari-hari. Formulir dalam gambar 16 dapat digunakan untuk menganalisis penjualan harian dan marginnya, di mana setiap anggota staf penjualan memperoleh formulir tersendiri.

Dari informasi ini anda dapat menaksir laba atau rugi harian; dan ini dapat dikumpulkan setiap hari untuk menaksir laba atau rugi mingguan. Dapat diperkirakan, bahwa ada beberapa hari yang rugi, ada hari-hari lain yang akan menghasilkan laba besar. Yang penting adalah bahwa anda tetap berada "di atas" dan dapat menyesuaikan strategi arus kas dan dagang bila diperlukan.

Wirausaha yang progresif akan juga menginginkan perincian sediaan sehari-hari sehingga tingkat sediaan dapat dikendalikan, dalam kaitannya dengan penjualan dan arus kas. Telah dikatakan bahwa banyak bisnis gagal karena pengendalian sediaan yang tidak baik. Sistem sediaan yang standar dapat diperoleh dari konsultan dan pemasok peralatan dan anda seharusnya akan dapat memperoleh sistem yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan bisnis anda.

Gambar 15. Ringkasan arus kas harian/mingguan

Hari Tanggal	Saldo awal	Penerimaan kas			Pembayar kas	Perincian	Deposito bank	Saldo Akhir
		Penj. Tunai	Penj. Kredit	Lain-lain				
Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.

Gambar 16. Analisis margin laba dan penjualan

Hari Tanggal	Kelompok produk A			Kelompok produk B			Kelompok produk C			Kelompok produk D		
	Penjualan	MK %	MK Rp.									
Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu												

2) Laporan bulanan

bisnis anda setiap bulannya haruslah memiliki :

- laporan laba rugi yang terperinci;
- analisis penjualan dan inventaris produk sertaan/kelompok jasa;
- analisis dari arus kas, debitur, kreditur dan ikatan keuangan; dan
- analisis rasio intern yang menunjukkan tingkat efisiensi dan menyorot kecenderungan, dengan perbandingan antara rencana dan realisasi sebenarnya.

Informasi ini hendaknya diperoleh bersamaan dengan pertemuan dari badan penasihat, kelompok yang ikut serta dalam pengambilan keputusan dan pengembang strategi.

3) Laporan triwulan

tentu saja laporan bulanan akan tersedia setiap bulan, dan informasi ini seharusnya tersedia bagi anda dan staf badan penasihat anda adalah :

- suatu laporan terperinci tentang posisi keuangan anda;
- perbandingan industri intern dan ekstern sebagai tolok ukur efisiensi;
- analisis kecenderungan secara lebih terperinci daripada yang biasanya disediakan setiap bulan; dan
- informasi tentang bisnis anda sekarang untuk memungkinkan anda dan badan penasihat anda meninjau kembali kegiatan dan memproyeksikan rencana masa depan.

4) Laporan tahunan

laporan tahunan utama adalah neraca, paparan rugi-laba, dan keterangan arus kas, yang bersama-sama dengan laporan triwulan akan merupakan dasar bagi perencanaan strategic.

2. Laporan Keuangan

Hubungan yang terdapat dalam persamaan akuntansi dapat digunakan untuk membuat tiga laporan keuangan, yaitu : (1) neraca, (2) laporan rugi-laba, dan (3) laporan perubahan posisi keuangan. Dua laporan yang pertama (neraca dan laporan rugi-laba), sangat penting bagi perusahaan, dan laporan inilah yang banyak dibicarakan. Sedangkan

laporan ketiga (laporan perubahan keuangan) umumnya diperlukan bagi para pemegang saham atau pemilik.

Dalam neraca tersebut tercantum jumlah kekayaan, jumlah utang, dan modal sendiri dari sebuah perusahaan. Jumlah kekayaan terlihat pada bagian aktiva, sedangkan jumlah utang dan modal sendiri terlihat pada bagian pertama.

1. Aktiva

Aktiva merupakan kekayaan fisik yang dimiliki oleh perusahaan, dibagi ke dalam : (a) aktiva lancar, (b) aktiva tetap, dan (c) aktiva tidak kentara.

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berupa uang tunai (kas) dan kekayaan lain yang mudah diuangkan (atau dalam jangka waktu pendek dapat ditukarkan menjadi uang tunai), seperti piutang, surat-surat berharga, persekot, persediaan barang.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu lama, seperti : gedung, tanah, mesin-mesin, dan sebagainya.

c. Aktiva yang tidak kentara

Aktiva tidak kentara adalah aktiva yang secara fisik tidak dapat dilihat atau diraba tetapi secara riil mempunyai nilai, seperti : hak patent, hak cipta, goodwill.

2. Pasiva

Bagian pasiva pada sebuah neraca perusahaan berisi sekelompok pos, yaitu : (a) utang lancer, (b) utang jangka panjang, dan (c) modal sendiri.

a. Utang lancar

Utang lancar adalah kewajiban financial perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu relatif pendek. Pelunasan tersebut biasanya dilakukan dengan mengambil aktiva lancarnya. Pos-posyang termasuk dalam aktiva lancar ini antara lain : utang dagang, kredit rekening Koran, kredit wesel, kredit pembeli, utang deviden, dan sebagainya.

b. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban financial perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu lama (lebih dari satu tahun), seperti : utang obligasi dan utang hipotik.

c. Modal sendiri

Modal sendiri adalah sejumlah uang yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Dalam perseroan terbatas peranan modal ini disebut pemegang saham sebab modalnya diwujudkan dalam bentuk saham. Sering pula terdapat bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan kepada pemilik tetapi ditanam kembali dalam perusahaan, dikenal sebagai laba ditahan.

Gambar 3 memperlihatkan contoh sebuah neraca dari perusahaan ABC. Neraca tersebut hanya menunjukkan keadaan perusahaan pada suatu saat, jadi bukan satu periode waktu. Dalam neraca tersebut berlaku persamaan akuntansi di mana jumlah kekayaan harus sama dengan jumlah utang dan modal sendiri.

Neraca dapat dibuat dalam dua macam bentuk, yaitu pertama, bentuk dua sisi, sisi sebelah kiri berupa aktiva dan sisi sebelah kanan berupa passive. Kedua, berbentuk daftar atas –

bawah; bagian atas berupa aktiva dan bagian bawah berupa pasiva (lihat Gambar 11-4).

1. Laporan Rugi-Laba

Tidak semua informasi keuangan yang penting tercantum dalam neraca. Di dalam neraca tidak terkandung informasi tentang penghasilan dan biaya dari sebuah perusahaan. Laporan yang memberikan informasi tentang penghasilan dan biaya tersebut dinamakan *laporan rugi laba (income statement)* atau disebut juga laporan operasi. Adapun contoh laporan rugi laba dapat dilihat pada table berikut :

Perusahaan TRIKARYA
Neraca – 31 Desember 2004

AKTIVA

Aktiva Lancar:

?	Kas	Rp 5.000.000	
?	Piutang	Rp 4.000,00	
?	Persediaan barang dagangan	Rp 7.000,00	
?	Perlengkapan	Rp 1.100,00	
?	Persekot asuransi	Rp 500,00	
	Jumlah aktiva lancar	Rp 17.600,00	

Aaaktiva Tetap:

?	Peralatan	Rp 5.000,00	
?	Gedung	Rp 10.000,00	
?	Tanah	Rp 2.000,00	
	(dikurangi penyusutan yang terkumpul)	Rp 4.000,00	

Jumlah aktiva tetap Rp 13.000,00

JUMLAH AKTIVA Rp 30.600,00

=====

UTANG DAN MODAL SENDIRI

Utang Lancar:

?	Utang dagang	Rp 7.500,00	
?	Utang gaji	Rp 200,00	
?	Utang wesel	Rp 300,00	
	Jumlah utang lancar	Rp 8.000,00	

Utang Jangka Panjang:

?	Utang obligasi	Rp 3.300,00	
?	Utang hipotik	Rp 2.300,00	
	Jumlah Utang Jangka Panjang	Rp 5.600,00	

Modal Sendiri Rp 17.000,00
Rp 30.000,00

Penjualan bersih	Rp 150.000,00
Harga poko penjualan	Rp 95.000,00
Laba kotor	Rp 55.000,00
Biaya penjualan & administrasi	Rp 35.000,00
-	

Laba Usaha	Rp 20.000,00
Penerimaan bukan dari usaha	Rp 5.000,00
Pengeluaran bukan untuk usaha	Rp 4.500,00-
	Rp 500,00

+	
Laba bersih sebelum dikurangi pajak	Rp 20.500,00
Pajak penghasilan 50%	Rp 10.250,00 -
	Rp 10.250,00

Laba bersih sesudah pajak Rp 10.250,00

Tidak seperti neraca, laporan rugi-laba tersebut memperlihatkan operasi perusahaan selama satu periode, seperti satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.

Pada pokoknya, laporan rugi-laba dibuat untuk meringkas penghasilannya dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode. Biaya dimasukkan ke dalam laporan rugi-laba untuk mengurangi penghasilan, sehingga selisihnya dapat berupa laba bersih (positif) atau rugi (negative). Jadi, persamaan untuk laporan rugi-laba adalah :

$$\text{PENGHASILAN} - \text{BIAYA} = \text{LABA BERSIH (atau RUGI)}$$

1. *Penghasilan*

Penghasilan perusahaan dapat diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli selama periode bersangkutan. Jadi, penjualan ini merupakan sumber penghasilan utama bagi perusahaan. Penjualan bersih dapat diperoleh dari sumber lain, yaitu dari laba penjualan aktiva tetap, sewa yang diterima, dan bunga yang diterima.

2. *Biaya*

Pengertian biaya di sini mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Pada garis besarnya, macam-macam biaya yang termasuk di dalamnya adalah :

- a. Biaya produksi barang untuk dijual atau disebut harga pokok penjualan.
- b. Biaya penjualan dan administrasi, seperti : biaya periklanan, komisi penjualan, gaji kepala kantor, sewa dan sebagainya.
- c. Selain biaya-biaya tersebut, masih terdapat pengeluaran lain yang akan mengurangi laba usaha, yaitu rugi penjualan aktiva tetap, dan pajak penghasilan.

Untuk nomor 2b sering disebut biaya operasi, sedangkan untuk nomor 2c sering disebut nonoperasi atau pengeluaran bukan untuk usaha. Biasanya biaya operasi merupakan satu pos untuk melengkapi informasi tentang kegiatan perusahaan.

Masih ada satu pos lagi yang belum disinggung dalam pembahasan di muka, yaitu : *penyusutan*. Pada dasarnya, penyusutan aktiva tetap tidak dimasukkan sebagai biaya tetapi dipakai untuk mengurangi laba kotor. Dengan demikian, semakin besar jumlah penyusutan yang ditetapkan, semakin kecil pula laba bersih yang diterima oleh perusahaan.

3. *Laba Bersih*

Pada pokoknya, laba bersih ini dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi seluruh biaya. Besarnya laba bersih yang dapat dicapai akan menjadi ukuran sukses bagi sebuah perusahaan. Di lain pihak, kelemahan perusahaan akan kelihatan dengan adanya kerugian selama satu periode.

Laporan rugi-laba untuk perusahaan besar, pada prinsipnya sama dengan laporan rugi-laba untuk perusahaan kecil. Hanya saja beberapa pos memerlukan pengetahuan lebih lanjut dari segi akuntansi untuk mengetahuinya, seperti penyusutan.

? Laporan rugi – laba untuk perusahaan jasa, seperti dokter dan biro perjalanan, agak berbeda dengan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa tidak menjual barang-barang. Oleh karena itu, harga pokok penjualan tidak terdapat dalam laporan rugi – laba. Untuk mengganti “penjualan” dipakai istilah “penghasilan”.

PT TRIKARYA
Laporan Rugi-Laaba 31 Desember 2004

Penghasilan		Rp 960.000,00
Biaya Operasi		
? Sewa ruangan	Rp 60.000,00	
? Gaji petugas	Rp 240.000,00	
? Perlengkapan praktek	Rp 25.000,00	
? Pemeliharaan ruangan	Rp 15.000,00	
? Pemeliharaan mobil	Rp 100.000,00	
? Biaya lain-lain	Rp 30.000,00	
		<hr/>
	Jumlah biaya operasi	Rp 470.000,00
		<hr/>
	Penghasilan bersih	Rp 490.000,00
		<hr/> <hr/>

3. Laporan perubahan Posisi Keuangan

laporan keuangan yang ketiga disebut laporan perubahan posisi keuangan atau laporan aliran dana, atau disebut juga laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan tersebut dapat dimasukkan sebagai pelengkap dalam laporan keuangan.

Seperti ditunjukkan dimuka, neraca itu memperlihatkan keadaan keuangan dari sebuah perusahaan pada suatu saat, atau merupakan gambaran tentang aktiva, utang, dan modal sendiri pada saat tertentu. Jika kita membandingkan neraca pada periode yang sedang berjalan (juga disebut periode fiscal) dengan neraca pada periode yang lampau, kita akan memperoleh kesimpulan tentang perubahan kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, kita dapat mengetahui sebab-sebab adanya perubahan dalam neraca secara berturut-turut.

Adapun tujuan dari laporan perubahan posisi keuangan ini terutama adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan aktiva lancar dan utang lancer. Jadi, titik berat dari laporan ini adalah pada

sumber dan penggunaan modal kerja untuk satu periode. Pengertian modal kerja ada dua macam, yaitu:

- ? Modal kerja bruto, ditunjukkan sebagai jumlah dari seluruh aktiva lancar.
- ? Modal kerja neto, (modal kerja) ditunjukkan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Untuk perusahaan "ABC" modal kerja netto berjumlah Rp. 9.600,00. yang diperoleh dari aktiva lancar sebesar Rp. 17.600,00. dikurang dengan utang lancar sebesar Rp. 8.000,00. dapat tersisa apabila perusahaan membayar semua utang lancarnya.

1. Cara meningkatkan modal kerja

Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, modal kerjanya dapat ditingkatkan. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya adalah :

- b. melakukan kegiatan yang menguntungkan
- c. menjual aktiva tetap, seperti; bangunan, peralatan
- d. mencari pinjaman jangka panjang
- e. menjual saham tambahan.

2. Cara menurunkan modal kerja

Di lain pihak, modal kerja juga dapat diturunkan dengan cara:

- a. Menyerap rugi operasi
- b. Membeli aktiva tetap, seperti peralatan
- c. Pembayaran kembali utang jangka panjang
- d. Pembelian kembali saham-saham
- e. Pembayaran deviden kepada para pemegang saham



Laba Usaha merupakan tujuan setiap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan modal kerja

3. Teknik Pengembangan Perusahaan

Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya :

- (1) Perluasan Skala Usaha
- (2) Perluasan Cakupan Usaha
- (3) Perluasan dengan Kerjasama, Penggabungan dan Ekspansi Baru.

1) Pengembangan Perusahaan dengan Perluasan Skala Usaha

Pengembangan perusahaan dengan perluasan skala usaha bisa dilakukan dengan skala produksi (kapasitas produksi), tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, dan sistem distribusi serta jaringan usaha. Penambahan skala usaha bias dilakukan dengan menambah kapasitas mesin dan kapasitas tenaga kerja, serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Jadi, untuk menambah skala produksi harus ditambah factor-faktor produksinya seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan kemungkinan pemasarannya. Sebelum memperluas produksi, harus diperhatikan prospek pemasarannya. Misalnya; siapa yang

memerlukan, berapa jumlahnya, kapan membutuhkan dan dimana serta bagaimana cara mendistribusikannya.

Pengembangan skala usaha juga bias dilakukan dengan menambah jenis-jenis barang atau jasa yang akan dihasilkannya atau diusahakannya. Pengembangan usaha bisa dilakukan hanya apabila akan menurunkan biaya jangka panjang, sehingga akan menaikkan skala ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, bila peningkatan skala usaha hanya akan meningkatkan biaya, maka pengembangan skala usaha tidak baik untuk dilakukan. Jadi, peningkatan skala usaha hanya bisa dilakukan dengan cara peningkatan output menurunkan biaya rata-rata jangka panjang. Teknik pengembangan skala usaha sangat tergantung juga pada produktivitas faktor-faktor produksi seperti produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Oleh sebab itu, perluasan skala usaha harus dilihat dari aspek:

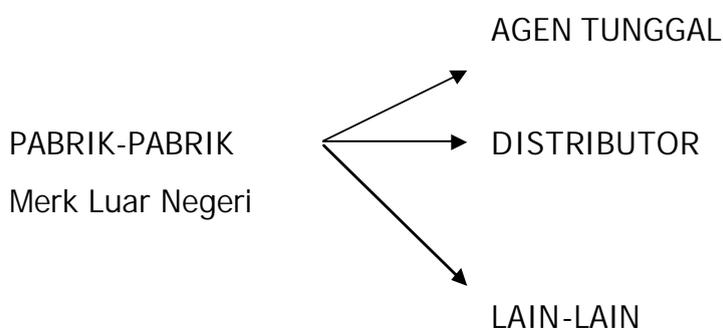
- (1) Produktivitas modal dan tenaga kerja;
- (2) biaya tetap dan biaya variable;
- (3) biaya rata; dan
- (4) skala produksi yang paling menguntungkan.

Pengembangan skala usaha bisa juga dilakukan dengan menambah lokasi usaha di tempat lain, di kota lain, dan di Negara lain. Misalnya, perusahaan-perusahaan mobil dan perusahaan elektronik Jepang yang sudah menguasai pasaran-pasaran dunia, seperti PT. Toyota Astra. Begitu pula perusahaan makanan dan minuman Amerika Serikat, seperti KFC, McDonald, Cocacola, Pepsi dan lain sebagainya. Dunia jasa seperti perbankan dan perusahaan jasa angkutan juga sudah meluas melewati batas Negara, misalnya PT. Bank Asing yang ada di Indonesia, Maskapai Penerbangan Asing yang ada di Indonesia dan Maskapai penerbangan Indonesia yang ada di Negara lain.

Apabila pengembangan sakala usaha sudah mencapai tingkat yang paling optimum, maka pengembangan produksi atau skala usaha tidak boleh terus dikembangkan, tetapi ada yang masih bisa dilakukan yaitu dengan menambah cakupan usaha.

2) Pengembangan Usaha Dengan Menambah Cakupan Usaha

Pengembangan usaha dengan menambah cakupan usaha bisa dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru dan wilayah usaha baru, serta jenis produk barang dan jasa baru yang bervariasi jenisnya. Pengembangan cakupan usaha baru sering juga dinamakan diversifikasi usaha. Bahkan akhir-akhir ini diversifikasi usaha dilakukan pada suatu bidang saja, misalnya dibidang pertanian disebut agroindustri, aggrowisata, aggrobisnis, dan macam-macam diversifikasi lainnya. Dibidang jasa diversifikasi usaha juga dilakukan, misalnya usaha angkutan kota diperluas dengan jasa angkutan pariwisata, jasa pendidikan di Indonesia, usaha join venture merupakan bentuk kerja sama antara perusahaan domestic dan perusahaan asing. Pemerintah berwenang untuk mengetahui dan menyetujui perjanjian umum dan khusus antar pihak yang berjoin venture. Proses terjadinya join venture dilakukan dengan perantara perwakilan perusahaan asing dn konsultan-konsultan. Berikut adalah proses terjadinya join venture.



Gambar 4 : Proses Terjadinya Join Venture

(1) Trust

Adalah suatu bentuk organisasi perusahaan yang didirikan untuk menghindari kerugian masing-masing anggota dan memperbesar keuntungan perusahaan. Trust dibentuk dengan menggabungkan beberapa perusahaan (merger) menjadi satu dan masing-masing perusahaan yang bergabung telah melebur diri atau fusi, sehingga gabungan dari perusahaan-perusahaan tersebut menjadi sebuah perusahaan besar. Seluruh kekayaan lama dipindahkan ke perusahaan baru. Trust dapat mengeluarkan saham dan obligasi.

(2) Holding Company

Sebuah perusahaan yang kondisi keuangannya kuat dapat memiliki perusahaan lain dengan cara membeli saham-sahamnya. Bentuk semacam itu disebut holding company. Perusahaan yang saham-sahamnya telah dibeli tidak lagi memiliki kekuasaan apa-apa, semua kebijakan ditentukan oleh holding company. Jadi, telah terjadi pengambilalihan kekayaan maupun kekuasaan dari perusahaan tersebut kepada holding company.

(3) Sindikat

Merupakan kerjasama antar beberapa orang untuk melaksanakan proyek khusus di bawah satu perjanjian. Biasanya hanya terbatas pada bidang keuangan, yang dilakukan oleh kelompok investor untuk mengkombinasikan sumber-sumber keuangan mereka, untuk menjualbelikan surat-surat berharga dari suatu perusahaan.

(4) Kartel

Hampir sama dengan sindikat. Kartel merupakan persekutuan antara beberapa perusahaan sejenis di bawah suatu perjanjian tertentu. Masing-masing perusahaan tetap berdiri sendiri, memiliki kedudukan sama, dan sewaktu-waktu dapat membatalkan perjanjiannya yang telah disetujui bilamana diinginkan. Mereka terikat pada semua perjanjian, tetapi di luar itu mereka bebas. Ada beberapa jenis kartel, sebagai berikut.

- (1) Kartel Daerah, yaitu masing-masing perusahaan untuk membagi daerah pemasaran yang boleh dikuasainya. Salah satu perusahaan tidak boleh menjual barangnya ke daerah lain.
- (2) Kartel Produksi, yaitu perusahaan mengadakan perjanjian untuk menentukan luas produksi masing-masing.
- (3) Kartel Kondisi, yaitu perjanjian yang mengatur syarat-syarat penjualan termasuk syarat penyerahan barang, tempat, penjualan, penjualan tunai dan kredit, pemberian potongan dan sebagainya.
- (4) Kartel Pembagian Laba, yaitu perjanjian dalam menentukan besarnya laba yang diterima oleh masing-masing anggota. Laba dibagi berdasarkan besarnya volume penjualan yang dicapai oleh masing-masing anggota.
- (5) Kartel Harga, yaitu perjanjian yang diadakan untuk menentukan harga minimum dari barang-barang yang dijual, sehingga bentuk ini dapat mengurangi persaingan harga di antara para anggota.

c. RANGKUMAN 2

1. Beberapa jenis laporan dapat diperoleh secara harian, bulanan, triwulan ataupun tahunan. Banyak wirausaha berpendapat bahwa informasi yang diperlukan untuk manajemen dapat diperoleh dari laporan rugi-laba yang dipersiapkan untuk pejabat pemerintah dan perpajakan sekali setahun.
2. Laporan keuangan ada dua macam, yaitu yang pertama (neraca dan laporan rugi-laba), sangat penting bagi perusahaan, dan laporan inilah yang banyak dibicarakan. Sedangkan laporan kedua (laporan perubahan keuangan) umumnya diperlukan bagi para pemegang saham atau pemilik.
3. Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya :

1. Perluasan Skala Usaha
2. Perluasan Cakupan Usaha
3. Perluasan dengan Kerjasama, Penggabungan dan Ekspansi Baru.
4. Pengembangan perusahaan dengan perluasan skala usaha bisa dilakukan dengan skala produksi (kapasitas produksi), tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, dan sistem distribusi serta jaringan usaha.
5. Pengembangan usaha dengan menambah cakupan usaha bisa dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru dan wilayah usaha baru, serta jenis produk barang dan jasa baru yang bervariasi jenisnya.
6. Trust, adalah suatu bentuk organisasi perusahaan yang didirikan untuk menghindari kerugian masing-masing anggota dan memperbesar keuntungan perusahaan.
7. Holding Company, adalah sebuah perusahaan yang kondisi keuangannya kuat dapat memiliki perusahaan lain dengan cara membeli saham-sahamnya.
8. Sindikat, adalah kerjasama antar beberapa orang untuk melaksanakan proyek khusus di bawah satu perjanjian.

d. Tugas

Buatlah laporan manajemen dan laporan keuangan dari praktek lapangan atau studi lapangan yang harus anda lakukan dan bandingkan dengan uraian pada modul ini.

e. Evaluasi

1) Instrumen Penilaian

Untuk melihat kompetensi anda, dapat dilakukan dengan menjawab instrument test jawaban terbuka dan test objektif sebagai berikut:

1. Coba apa saja yang harus anda laporkan dalam menjalankan kegiatan usaha itu? (20)
2. Jelaskan bagaimana teknik pengembangan usaha dengan cara kerjasama? (30)
3. Dengan cara apakah pengembangan perusahaan dengan perluasan skala usaha dilakukan ? (25)
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam kartel ! (25)

B. Kunci Jawaban:

1. Membuat laporan kegiatan manajemen dan laporan keuangan.
2. Dilakukan dengan kerjasama usaha misalnya kartel atau penggabungan dan peleburan perusahaan-perusahaan.
3. Pengembangan perusahaan dengan perluasan skala usaha bisa dilakukan dengan skala produksi (kapasitas produksi), tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, dan sistem distribusi serta jaringan usaha. Penambahan skala usaha bias dilakukan dengan menambah kapasitas mesin dan kapasitas tenaga kerja, serta tambahan jumlah modal untuk investasi
4. Ada beberapa jenis kartel, yaitu:
 - a. Kartel Daerah, yaitu masing-masing perusahaan untuk membagi daerah pemasaran yang boleh dikuasainya. Salah satu perusahaan tidak boleh menjual barangnya ke daerah lain.
 - b. Kartel Produksi, yaitu perusahaan mengadakan perjanjian untuk menentukan luas produksi masing-masing.
 - c. Kartel Kondisi, yaitu perjanjian yang mengatur syarat-syarat penjualan termasuk syarat penyerahan barang, tempat, penjualan, penjualan tunai dan kredit, pemberian potongan dan sebagainya.

- d. Kartel Pembagian Laba, yaitu perjanjian dalam menentukan besarnya laba yang diterima oleh masing-masing anggota. Laba dibagi berdasarkan besarnya volume penjualan yang dicapai oleh masing-masing anggota.

3) Kriteria Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes. Hitunglah jawaban Anda yang benar, jumlah skor keseluruhan 100, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Belajar pada Modul 20.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{100} \times 100\%$$

Arti tingkat pemahaman Anda

90% - 100% = amat baik dan sangat berhasil

80% - 89% = baik dan berhasil

70% - 79% = kurang berhasil

- 69% = tidak berhasil

Tingkat kelulusan bisa dicapai bila anda bisa menjawab 80% dari soal-soal di atas. Kurang dari standar di atas anda dianggap tidak lulus dan harus mengulang mempelajari modul ini.

BAB III

PENUTUP

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, **bagus dan berhasil, anda boleh mengajukan ujian sertifikasi !** Anda cukup memahami Kegiatan Belajar sampai dengan modul 20 dan Anda dapat langsung mengajukan uji sertifikasi. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80% Anda belum berhasil dan Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar modul 20, terutama bagian yang belum Anda kuasai untuk mengajukan uji sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (1992) ***Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan***,
Yogyakarta: BP Gadjahmada.
- Basu Swasta (1995) ***Pengantar Bisnis Modern***. Yogyakarta: Liberty
- David E. Rye. 1995. ***Tolls for Executives: The Vest Pocket Entrepreneur***. Terjemahan. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs,
New Jersey.
- Lambing Peggy (2000) ***Entrepreneurship***. Upper Sadle River, Prentice
Hall
- Meredith, Geoffrest et.al. 1996. ***Kewirausahaan Teori dan Praktek***.
Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Musselman Vernon A (1994) ***Pengantar Ekonomi Perusahaan***.
Erlangga: Jakarta.
- Suryana, 2003. ***Kewirausahaan***, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses
Menuju Sukses. Salemba Empat, Jakarta.
- Zimmerer W. Thomas Et al (1996) *Enterpreneurship and The New Venture
Formation*, New Jersey: Prentice Hall Inc.

